

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu lembaga pengelola zakat terbesar di Indonesia yang berhubungan dengan Muhammadiyah, LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) telah berkembang menjadi lembaga yang berperan penting dalam mengelola zakat, infaq, dan shadaqah. Organisasi ini tidak hanya membagikan zakat secara langsung, tetapi juga melakukan program produktif untuk meningkatkan perekonomian penerima zakat. LAZISMU berusaha untuk memberikan kemandirian ekonomi kepada orang-orang yang kurang beruntung melalui program pemberdayaan ekonomi seperti bantuan modal usaha kecil, pelatihan kerja, dan pendidikan kewirausahaan.¹

LAZISMU memiliki enam pilar program yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dakwah, dan lingkungan. Oleh karena itu, LAZISMU terus berkomitmen untuk melaksanakan program pemberdayaan pelaku UMKM di bawah pilar ekonomi.² Berdasarkan data pencapaian Indikator Kinerja Layanan LAZISMU (IKAL) LAZISMU Nasional tahun 2022, LAZISMU telah memberdayakan

¹ Budiman, Arman, Muhamad Faisal Nasier, dan Nur Annisa Fitri. “Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Jurnal AlifLam: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5.01 (2024): 29- 40.

² Lazismu. <https://lazismu.org>. diakses pada tanggal 05 Juni 2024 pukul 18.25

1.742 pelaku UMKM di seluruh Indonesia.³ Program Pemberdayaan UMKM ini dapat membantu asnaf, fakir, miskin, mu'allaf, dan gharim, terutama mereka yang mulai memiliki usaha dan membutuhkan modal dan pendamping untuk menjalankan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan.⁴

Allah berfirman dalam Q.S an Nisa/4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan hasil wawancara awal, bahwa LAZISMU Banjarbaru adalah lembaga zakat tingkat daerah yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dan zakat, Infak, wakaf dan dana.⁵ Di dalam program UMKM di LAZISMU Kota Banjarbaru telah banyak memberikan sumbangsih masyarakat kepada pelaku UMKM di Kota Banjarbaru, guna mewujudkan

³ Doody Retrieved from Lazismu.org: <https://lazismu.org/view/ziska-talks-lazismu-kupas-diseminasi-hasil-riset-program-ekonomi> (2024), diakses pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 20.08

⁴ Super Admin. Retrieved from lazismu.org: <https://lazismu.org/umkmberdaya>. (2021) diakses pada tanggal 24 Mei 2024 pukul 08.33

⁵ Lazismu <https://lazismu.org> diakses pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 20.08

kemandirian ekonomi masyarakat. Sejauh ini LAZISMU Banjarbaru dalam program pemberdayaan UMKM telah mencapai 60 pelaku UMKM yang sudah dibantu, dalam bentuk pemberian modal, dan pembukaan akses pasar. Dengan demikian, tempat UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang sudah diberikan itu lebih diutamakan untuk wilayah Banjarbaru, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa di luar wilayah Banjarbaru seperti Martapura dan Gambut. Dengan adanya UMKM ini dapat memberikan keuntungan dan manfaat kepada mustahik dalam menjalankan usahanya.

LAZISMU Banjarbaru juga menaruh celengan di tempat UMKM tersebut, berharap agar sebagian dari hasil usaha mereka itu bisa di sisihkan untuk berinfak yang bertujuan bisa keluar dari mustahik dan menjadi muzakki. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan proses, sekiranya sebelum menjadi muzakki minimal mereka bisa menjadi munfiq (orang yang berinfak). Disisi lain juga para mustahik yang diberikan UMKM bisa membantu untuk pendidikan anak, cicilan-cicilan yang sudah terbayarkan, dll.

Peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini, yaitu Analisis Peran LAZISMU dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Medan, menemukan bahwa LAZISMU sebagai fasilitator membantu usaha mikro kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka. melalui program mikro keuangan sosial. Keberhasilan program

pemberdayaan juga bergantung pada proses pendampingan melalui kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, dorongan, dan agama. Dengan demikian, hal itu dapat mengembangkan potensi masyarakat.⁶

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran LAZISMU Banjarbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Program UMKM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka muncul pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran LAZISMU Banjarbaru dalam memberdayakan masyarakat pada program UMKM?
2. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LAZISMU Banjarbaru pada program UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terpapar di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran LAZISMU Banjarbaru dalam

⁶ Haqiqi Nabila, *Analisis Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Medan*, 51143077, dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

memberdayakan masyarakat pada program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Mengetahui manfaat dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LAZISMU Banjarbaru pada program UMKM.

D. Signifikan/Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran LAZISMU Banjarbaru dalam memberdayakan masyarakat pada program UMKM.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam program pemberdayaan masyarakat oleh LAZISMU Banjarbaru guna pengembangan UMKM.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. LAZISMU

Berdasarkan SK Menag No. 90 Tahun 2002, LAZISMU adalah lembaga zakat nasional yang bertugas mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf, dan

dana kedermawanan lainnya yang diberikan oleh individu, organisasi, perusahaan, dan lembaga lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, dan dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui SK No. 457/21 November 2002. Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015 semuanya telah berlaku.⁷ LAZISMU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LAZISMU yang beralamat di Banjarbaru Jl. A. Yani No.34, Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota BanjarBaru, Kalimantan Selatan 70714.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengelola, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat.⁸ Penelitian ini juga fokus pada upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah Banjarbaru. Program ini merupakan

⁷ Super Admin. Retrieved from lazismu.org: <https://lazismu.org/view/tentang-kami>, (2021), di akses pada tanggal 29 Oktober 2024, pukul 10.13

⁸ Wahab Syakhirul Alim, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka. 2022

bagian dari Pilar Ekonomi LAZISMU yang bertujuan untuk membantu orang-orang miskin dan rentan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan memberikan berbagai bentuk dukungan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan juga memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka.⁹

3. UMKM

Dalam penelitian ini, UMKM yang diteliti adalah program yang dibangun oleh LAZISMU Banjarbaru, salah satu pilar ekonomi LAZISMU di Kota Banjarbaru. LAZISMU di Banjarbaru terlibat dalam pemberdayaan UMKM dengan memberikan bantuan modal, peralatan, dan dukungan untuk pengembangan usaha mereka dengan tujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan yang tangguh dan mandiri.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa skripsi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Peran LAZISMU Banjarbaru Dalam Memberdayakan Masyarakat pada Program UMKM” yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Andi Niki Patmawati, dengan judul “Peran

⁹ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, cetakan keenam, Bandung, Refika Aditama, 2010.

LAZISMU Parepare dalam Penyaluran Dana Infaq untuk Pemberdayaan Usaha Kecil”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan data dianalisis dengan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU wajib melakukan peran pemberdayaan dalam penyaluran dana Infaq untuk usaha kecil dan bertujuan untuk memberikan pengaruh ekonomi bagi masyarakat kecil sehingga status mereka yang sebelumnya mustadh'afin (lemah) dapat menjadi berdaya (mampu). Efek dari penyaluran dana Infaq untuk pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU sangat terasa dan bermanfaat bagi usaha kecil. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sama-sama membahas tentang peran LAZISMU dalam memberdayakan masyarakat, sama-sama menggunakan pendekatan sejenis deskriptif kualitatif, sama-sama memberikan manfaat dan tujuan yang signifikan kepada penerima usaha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang berbeda tempat penelitian, serta berbeda fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu lebih fokus ke penyaluran dana, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke program UMKM yang dilakukan LAZISMU.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Febrian Jazuli, dengan judul “Peran

¹⁰ Andi Niki Patmawati, *Peran LAZISMU Parepare dalam Penyaluran Dana Infaq untuk Pemberdayaan Usaha Kecil*, 15.3300.006, dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020

Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Balangan)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan data dianalisis dengan metode induktif. Menurut penelitian ini, penggunaan ZIS di Kabupaten Balangan dibagi menjadi penggunaan produktif dan konsumtif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Balangan. Perbedaan penelitian terdahulu sekarang berbeda tempat penelitian, dari penelitian terdahulu dilakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Balangan sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di LAZISMU Banjarbaru. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sama-sama membahas tentang peran lembaga dalam pemberdayaan masyarakat, sama-sama menggunakan pendekatan berjenis deskriptif kualitatif, sama-sama memberikan manfaat dan tujuan yang sama dan meningkatkan ketelitian dalam menafsirkan hasil penelitian. Sedangkan perbedaan lainnya, penelitian terdahulu meneliti mengenai pendayagunaan ZIS, penelitian sekarang meneliti mengenai program UMKM yang dijalankan oleh LAZISMU Banjarbaru.¹¹

¹¹ Ahmad Febrian Jazuli, *Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Balangan)*, 1601151466, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam

3. Skripsi yang ditulis oleh Norhasanah, dengan judul “Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS berjalan dengan sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh besarnya jumlah dana yang diterima oleh para muzaki serta pengelolaan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pendistribusian dana ZIS juga berjalan dengan baik, dengan dana yang dikelola dan diberikan secara tepat kepada para mustahik. Sangat mirip dengan topik sebelumnya, karena keduanya membahas peran lembaga dalam menyejahterakan mustahik. Meskipun ada perbedaan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana BAZNAS mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana BAZNAS dan LAZISMU menjalankan program yang berbeda.¹²

Negeri Antasari, 2020

¹² Norhasanah, *Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, 1401150140, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Teori dan kerangka pikir, memuat tentang landasan teoritis yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang membahas tentang peran LAZISMU dalam pemberdayaan masyarakat pada program UMKM.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil dari penelitian yang nantinya dilakukan pada pimpinan serta staf kepengurusan Kantor LAZISMU Banjarbaru, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V merupakan bab penutup yakni terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi